

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Dari dalam diri siswa terdapat ketidaksamaan persepsi antara siswa dan guru PPKn mengenai materi yang sudah diajarkan, sehingga siswa seperti terlihat cuek dan tidak mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru PPKn.

Faktor penghambat dalam penguatan wawasan kebangsaan di MTs Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu pemahaman siswa yang kurang dan ada anak yang harus diberi perhatian khusus karena belum menghafal Pancasila mengenai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Harmoni Keberagaman Masyarakat Indonesia. Serta dengan kurangnya minat siswa dalam membaca buku dan kurangnya motivasi dalam belajar karena pengaruh dari lingkungan sekitar dimana pada zaman sekarang ini era globalisasi semakin meningkat yang bisa membuat siswa mudah terjerumus dalam budaya luar melalui teknologi modern.

Dari penelitian yang sudah dilakukan di MTs Raudlatul Hasaniyah dalam penguatan wawasan kebangsaan melalui Pendidikan Kewarganegaraan baik dalam persiapan, pelaksanaan, serta penilaian adalah pemahaman beberapa siswa yang kurang saat pembelajaran karena minimnya minat dalam membaca dan adanya rasa kurang percaya diri ketika menyampaikan gagasannya. Alasan kurangnya minat

membaca pada siswa dikarenakan materi yang terlalu berat sehingga membuat siswa mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran sehingga perlunya motivasi dari guru untuk meningkatkan belajarnya.

Solusi guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu terus memberi semangat kepada siswa ketika siswa tidak mendengarkan materi yang dijelaskan, yang dilakukan guru yaitu menghampiri ke meja siswa dan menanyakan permasalahan. Guru juga memberi semangat terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran agar siswa merasa dirinya lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Memberi pengertian pada siswa bahwa pembelajaran mengenai wawasan kebangsaan ini sangat penting, dimana kita hidup di negara yang memang memiliki keberagaman agama, ras, budaya dan lainnya. Siswa juga perlu tau bagaimana proses Bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaannya hingga sekarang. Karena wawasan kebangsaan merupakan hal yang perlu diamankan hingga ke generasi selanjutnya.

## **5.1 Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan yaitu bagi sekolah hendaknya menjadikan kegiatan literasi sebagai kebiasaan bagi siswa. Karena dengan literasi dapat menambah wawasan bagi siswa dan siswa tidak tertinggal pengetahuan dengan sekolah lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa alasan dari motivasi belajar siswa yang menurun karena kurangnya minat siswa dalam membaca dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti seringnya memakai metode ceramah, maka dari itu perlunya sosialisasi kepada orang tua dari siswa agar lebih perhatian kepada anaknya sehingga siswa dapat motivasi dalam belajar, serta peran orang tua juga sangat penting. Tanpa dukungan orang tua pembelajaran yang dilakukan tidak akan berhasil. Penguatan wawasan kebangsaan ini bukan hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan dari lingkungan terkecil dahulu yaitu keluarga.

Karena pembelajaran PPKn ini terkesan seperti sulit untuk dipahami dan memang terasa membosankan, maka orang tua juga diharapkan dapat membantu anaknya ketika mendapat kesulitan dalam belajarnya, dengan menanyakan “bagaimana kegiatan belajarnya disekolah tadi, apakah ada kesulitan?” Dan untuk guru supaya siswa tidak cepat bosan dengan pelajaran PPKn ini, guru tidak harus memakai metode ceramah saja. Memang metode ceramah cocok untuk pembelajaran PPKn ini, namun guru harus mengkombinasikan dengan metode lainnya seperti belajar diskusi, menggunakan metode tanya jawab dan lainnya. Sehingga siswa tidak merasa cepat bosan dan selalu termotivasi untuk terus belajar.